

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kepulauan terbesar dan negara terpadat keempat di dunia adalah Indonesia. Indonesia dibedakan oleh posisinya yang menguntungkan, yang telah mengubahnya menjadi pusat bisnis dan menarik investor. Untuk mendirikan usaha di Indonesia. Hal ini sangat menguntungkan bagi Indonesia karena meningkatkan pendapatannya, khususnya di sektor pajak, karena banyaknya pengusaha dari negara lain yang memulai usaha di sana (S Ayem & A Sari, 2021). Salah satu prakarsa berkelanjutan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah mengubah dan memodernisasi undang-undang perpajakan Indonesia.

Pemerintah merombak dan menyempurnakan sistem penerimaan pajak total negara melalui implementasi reformasi perpajakan. Selain itu, reformasi perpajakan diberlakukan, dengan tujuan sebagai berikut: mendorong warga negara untuk berkontribusi dalam pembangunan dengan membayar pajak; Y.C. Sembiring dan A. Fransiska, 2021

Pendanaan pemerintah berasal dari sektor swasta, baik domestik maupun internasional. Pajak merupakan salah satu cara bagi pemerintah untuk mendapatkan uang dari sektor swasta. Sedangkan pinjaman internasional merupakan sumber penerimaan eksternal. Penerimaan pajak dari pemerintah terus berkembang pentingnya sebagai sumber pendanaan APBN di Indonesia. Tetapi salah satu sumber pendapatan terbesar adalah pendapatan di bidang

perpajakan, sehingga diperlukan penerimaan pajak yang tepat sasaran dioptimalkan (Latofah, N. dan; Harjo, D. 2020). Pajak adalah salah satunya pada sektor-sektor yang berperan penting dalam perekonomian. Karena setelah menerima anggaran negara (APBN) pembayaran pajak memiliki porsi yang relatif lebih besar sumber pendapatan lain (bukan pajak) (Dewi dan Noviani, 2017).

Penghindaran pajak adalah suatu bentuk penggelapan pajak dimana perusahaan secara legal mengurangi beban pajaknya dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Masalah ini merupakan masalah yang kompleks dan unik karena dalam hal ini penggelapan pajak tidak bertentangan dengan undang-undang, tetapi sebaliknya perusahaan tidak mengantisipasi penggelapan pajak. Kesempatan terjadinya tax avoidance disebabkan juga oleh karena pemerintah masih menganut sistem Self Assesment System pemungutan pajaknya (Razif, R. dan Rasyidah,A.2020).

Sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah sistem deklarasi. Sistem penilaian sendiri atau Self Assessment System yaitu sistem untuk mengumpulkan pajak.wajib pajak berwenang untuk membayar, menghitung dan menyerahkan pajaknya ke KPP atau secara online melalui sistem yang disediakan pemerintah (AP Wanda, E Halimahtusadiah,2021). Wajib Pajak memiliki kebijaksanaan sepenuhnya dalam perhitungan utang, pembayaran dan pelaporan. kewajiban pajak mereka. Penerapan perpajakan ini nampaknya membuka peluang bagi Wajib Pajak untuk memanipulasi jumlah

NPWP yang mereka bayarkan untuk menekan biaya perusahaan, termasuk beban pajak.

Penghindaran pajak adalah upaya hukum untuk menghindari pajak. Tidak melanggar peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan (Puspita dan Febrianti, 2017). Masalah penghindaran pajak sangat mengganggu pendapatan pemerintah penggelapan pajak tidak diinginkan ,karena bagi indonesia pajak merupakan sumber pendapatan penting bagi pemerintah – indonesia telah menetapkan berbagai aturan untuk mencegah penghindatan pajak Dalam pengukurannya, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah: Kas yang digunakan untuk membayar pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak atau cash effective tax ratio (CETR). Dengan menggunakan metode ini Anda dapat melihat bagaimana bisnis perusahaan benar-benar dilakukan Kurangi kewajiban pajak Anda. Semakin tinggi nilai CETR, semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. (Namira UR, Desika Nur. S. & Fred y S., 2020).

Langkah – langkah penghindaran pajak perusahaan dipandang berbahaya bagi masyarakat. Masyarakat melihat bahwa perusahaan harus memberikan kontribusi bagi kesejahteraan orang melalui pajak, sedangkan perusahaan melihat bahwa penghindaran pajak dapat mendatangkan keuntungan finansial bagi perusahaan. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tidak menghindari membayar, tetapi menyesuaikan jumlah pajak yang harus dibayar sehingga dikurangi dari jumlah yang seharusnya.

Penghindaran pajak atas penerimaan pajak dari penghindaran pajak perusahaan mempengaruhi pemungutan, mengakibatkan ketimpangan kesejahteraan dalam negara (Dharmayatri, N.W.S., & Wiratmaja, I.D.N. (2022)).

Salah satu industri yang terlibat dalam penggelapan pajak mengsploitasi sumber daya alam negara yang kaya, industri pertambangan menjadi sektor yang paling rentan terhadap penggelapan pajak karena memiliki keuntungan yang cukup (Willi Handayani, I Hermawan 2022). Pertambangan adalah kehidupan ekonomi yang bergerak dalam kegiatan penambangan untuk pengambilan bahan galian Nilai berharga dan ekonomis diperoleh secara mekanis dari kerak bumi atau dengan tangan di permukaan, di bawah permukaan bumi dan di bawah air. Sektor Pertambangan di Indonesia memiliki salah satu sektor strategis yang sedang berkembang Sayangnya, pengelolaan daerah ini kurang terbukanya potensi negara masih belum optimal. Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyoroti rendahnya kepatuhan wajib pajak di sektor pajak Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba) dan Minyak dan Gas Bumi (Oil and Gas) (Dharmayatri, N.W.S., & Wiratmaja, I.D.N. (2021)).

Perusahaan pertambangan dipilih sebagai target penelitian ini karena permintaannya yang tinggi Investor Ekuitas. Perusahaan pertambangan memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dengan industri lainnya. Ada risiko dan biaya yang sangat besar dalam industri pertambangan Ini juga sangat padat investasi dan berdampak pada kerusakan lingkungan. Hal

menciptakan risiko persediaan yang lebih besar di sektor pertambangan dibandingkan saham lainnya. Tingginya risiko industri pertambangan juga menyebabkan ekspektasi saham dari investor semakin tinggi (P W Lestari & Nursiam 2022).

Perusahaan saat ini tampaknya semakin kompetitif. Hal ini tercermin dari perkembangan perusahaan yang terkadang dipercepat dengan cepat, drama perusahaan meningkatkan aktivitas perusahaan dan terus mengembangkan perusahaan lebih jauh. itu tidak mudah dilakukan. Perusahaan harus melakukan suatu kegiatan atau metode. Dalam hal ini, perusahaan membutuhkan lebih banyak dana untuk mengimplementasikannya (Priska.A.Boseke,Lenny E,2022). Di Indonesia Industri pertambangan berkembang sangat pesat di Indonesia. Hal ini dikarenakan peran sektor pertambangan sebagai sumber energi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara –negara seperti Indonesia misalnya, bahan baku minyak dan gas alam melimpah dan terdapat dimana-mana di Indonesia (Weni Susanti, Indrawati .M.K, dkk 2021).

Salah satu perusahaan yang terlibat Di Indonesia, penggelapan pajak adalah PT Adaro Energy Tbk, PT Adaro Energi (Tbk) yang memperluas jaringan perusahaan asing yaitu ke Singapura dan Mauritius. Berdasarkan laporan keuangan PT Adaro Tbk yang diperoleh Global Witness, laba kena pajak Singapura dari tahun 2009 hingga 2017 adalah sebesar 10,75. Nilai tersebut jauh di bawah rata-rata tahunan PT Adaro Energi Tbk untuk pendapatan Indonesia sebesar 50,8% (Maryana Nina,Apollo,2020). Adaro

mengalihkan keuntungannya ke luar negeri, mengurangi pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia, Adaro membayar pajak 125 juta lebih rendah dari keuntungan 90% penjualan batubara, yaitu 338 juta euro, dan Adaro mengurangi beban pajak Indonesia hampir 14 juta euro per tahun (Waksi, 2019). (Witness,2019).

Tabel 1. 1 Data Return On Assets,Sales Growth dan Pertumbuhan Penjualan dan Tax avoidance

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Return On Assets</i>	<i>Size</i>	<i>Sales Growth</i>	<i>Tax Avoidance</i>
Adro Energy Tbk	2016	5.223.437	15.690.731	5.969.023	28.447.998
	2017	7.872.416	15.734.511	29.081.794	55.453.987
	2018	6.763.313	15.770.062	11.092.113	49.618.269
	2019	5.369.299	15.791.964	4.491.938	46.569.807
	2020	1.551.374	15.668.924	26.678.360	81.126.189
	2021	14.592.254	15.841.938	57.513.486	20.171.088

Terdapat banyak faktor kontribusi yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Diantaranya faktor yang mempengaruhi adalah *Return On assets* ,ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Return On Assets (ROA) meningkatkan pengembalian investasi berarti perusahaan dan efisiensi aset mereka dapat menghasilkan banyak keuntungan, sehingga pajak yang mereka terima tinggi. Tentu saja perusahaan tidak menginginkan pengenaan pajak ini,sehingga perusahaan berusaha untuk

meminimalkannya (W Handayani,2020). ROA merupakan indikator yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

ROA adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang memberikan hasil Informasi kepada pihak ketiga tentang efisiensi operasional perusahaan (Fabia Tiara, Ratnawati, M.T.N. Rokuman, 2019). hasil penelitian dari (V Stawati, 2020) menyatakan terdapat pengaruh positif terhadap return on investment. Menentang penghindaran pajak. Pendapat di atas didukung oleh hasil penelitian kinerja (K Kosalia, NP A Kusmawati & N K Muriati, 2022) menyatakan bahwa itu memiliki efek positif pada pengembalian investasi penghindaran pajak. Studi ini bertentangan (HF Rosa, A Hartono, IF Ulfah, 2020), return on investment tidak terpengaruh penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi pengembalian investasi, semakin tinggi mempengaruhi penghindaran pajak.

Pendekatan ROA menggambarkan urutan besarnya keuntungan yang dicapai perusahaan menggunakan aset kolektifnya. Peningkatan ROA berarti Perusahaan mampu merampingkan asetnya untuk menghasilkan laba besar, sehingga pajak yang harus dipungut juga besar, tentu bukan perusahaannya menginginkan pajak seperti itu, maka perusahaan bertindak yang dapat meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasinya bahwa perusahaan akan melakukannya penghindaran pajak (M Akbar, T Chandra & R Y Priyati

2021). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut ukuran perusahaan (Moeljono, 2020) Skalabel, perusahaan besar atau Ini kecil dalam banyak hal, termasuk total neraca, ukuran perusahaan, penjualan. Semakin besar perusahaan, semakin besar nilai pasarnya semua hartanya. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh keadaan keuangannya. Semakin banyak kepemilikan perusahaan maka semakin besar aset perusahaan tersebut "Dimiliki" berarti semakin tinggi nilainya. Ukuran perusahaan merupakan kala yang dapat dibagi dari usaha kecil dan menengah hingga usaha besar, seperti jumlah total aset neraca perusahaan, nilai pasar saham, penjualan rata-rata dan volume penjualan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kewajiban wajib pajak perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor misalnya, aset perusahaan, penjualan rata-rata, angka penjualan, dll. Perputaran perusahaan (Grace Patricia & Susanto Wibowo, 2019).

Penelitian dari (Y V Kusufiyah & D Angraini, 2019) menentukan penyidikan tentang ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaanlah yang mempengaruhi bagaimana memenuhi kewajibannya pajaknya sebagai pembayar pajak dan ukuran perusahaan juga terpengaruh faktor penggelapan pajak. Survei ini dilakukan (S M Ainniyya, A Sumiati) & S Susanti, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Menentang penghindaran pajak. Ini bertentangan dengan penelitian (AP Sawitri, WY Alam & FAA Dewi, 2022),

dijelaskan oleh ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan yang kinerjanya relatif tinggi selalu menjadi perhatian publik sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengelola pajaknya dengan lebih hati-hati dan transparan.

Pertumbuhan penjualan Penjualan tinggi dan terus berkembang akan berdampak positif terhadap laba perusahaan dan memperkecil ukuran perusahaan ini diperhitungkan saat menentukan struktur keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan volume penjualan yang tinggi pada bisnis membaik dan membutuhkan lebih banyak ekspansi kapasitas yang membutuhkan produksi atau tambahan dana dengan menggunakan utang yang datang dari luar (WN Hamidah & Y Rahayu 2022). Pertumbuhan penjualan memainkan peran penting dalam manajemen modal kerja yang dapat memprediksi berapa keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Besarnya kenaikan pendapatan akibat kenaikan pendapatan tersebut adalah menjelaskan tingkat pertumbuhan penjualan yang baik atau buruk dari penjualan yang sedang meningkat memaksa perusahaan untuk menghindari pajak (Sawitri A.P & Alam W Y & Dewi FA (2022).

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian oleh (A.A. Asri & E. Mahfudin, 2021), peningkatan penjualan tidak berdampak pada penggelapan pajak. Ini menunjukkan apakah pertumbuhannya tinggi atau rendah. penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan pajak perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, rendahnya memiliki kewajiban yang sama untuk membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (R Wulandari, N Sabrina & G

S Marcel 2022) mengemukakan pertumbuhan penjualan memiliki efek anti-penghindaran. Ini karena bisnis menggunakan metrik pertumbuhan pendapatan untuk memprediksi berapa banyak keuntungan yang akan mereka peroleh dari pertumbuhan pendapatan. Volume penjualan yang lebih tinggi menunjukkan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Hasil penelitian diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (P G Ariesta & E Purwaningsih ,2022) mencatat bahwa pertumbuhan penjualan memiliki efek positif pada penghindaran pajak. Karena semakin besar peningkatan penjualan, maka semakin besar pula perusahaan menghindari pajak.

Dikarenakan gambaran latar belakang fenomena di atas dan hasil yang diperoleh, masih terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta keinginan penulis untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi. Alasan penulis memilih tema penghindaran pajak (tax avoidance) karena penghindaran pajak yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi skandal besar bagi perusahaan dan merugikan masyarakat.

Berdasarkan ketiga hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on asset (ROA)*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pendapatan dari aset yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
2. Untuk Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pertumbuhan pendapatan yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2016-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penghindaran pajak perusahaan khususnya di bidang pertambangan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari penghindaran pajak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti Diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan tentang Penghindaran Pajak di Indonesia dan menambah literatur tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak.
- b. Penelitian ini juga nantinya diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi lebih lanjut mengenai kajian empiris serta nantinya dapat dijadikan sebagai pengembangan, penyempurnaan dan perbandingan kepada peneliti – peneliti yang sebelumnya telah dilakukan.